Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30598-30604

Manajemen Waktu dalam Perspektif Hadis: Analisis Pemahaman Terhadap Hadis-Hadis Shahih

Herni Indriani[1], Masrukhin Muhsin[2], Ahmad Habibi Syahid[3]
[1,2,3]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
[1]Herniindriani05@gmail.com, [2]masrukhin.muhsin@gmail.com.ac.id , [3]ahmad.habibi@uinbanten.aid
Corresponding Author: Herni Indriani, e-mail: Herniindriani05@gmail.com

Published: Nov , 2025

ABSTRAK
Manajemen waktu merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mendapat perhatian serius dalam ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas dan pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang pengelolaan waktu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Objek kajian terdiri dari lima hadis yang bersumber dari kitab-kitab induk (Kutub At-Tis'ah), seperti Shahih Bukhari, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, dan Sunan Tirmidzi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hadis yang dianalisis berkualitas shahih dan mengandung pesan penting tentang kedisiplinan, tanggung jawab, serta pemanfaatan waktu secara efektif. Pemahaman terhadap isi kandungan hadis menegaskan larangan menunda pekerjaan, pentingnya memanfaatkan kesempatan, serta kewajiban meninggalkan aktivitas yang tidak bermanfaat. Dengan demikian, ajaran Islam melalui hadis-hadis Nabi memberikan fondasi kuat bagi pembentukan kesadaran manajemen waktu yang produktif dan berorientasi pada keberhasilan dunia maupun akhirat.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Hadis Shahih, Pemahaman Hadis, Disiplin, Produktivitas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Waktu merupakan nikmat agung yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Nilainya sangat tinggi karena tidak dapat digantikan, ditunda, atau diulang. Setiap manusia memiliki jatah waktu yang sama dalam sehari, yakni 24 jam, namun tidak semua mampu memanfaatkannya secara optimal. Dalam ajaran Islam, waktu mendapat perhatian serius, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Salah satu bentuk penekanan Al-Qur'an terhadap urgensi waktu dapat dilihat dalam firman Allah:
"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran." (QS. al-'Asr: 1–3)
Sumpah Allah atas waktu dalam ayat ini menunjukkan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Allah tidak bersumpah atas sesuatu kecuali karena mengandung makna dan nilai yang agung di dalamnya (Najizah, 2021: 102)
Namun, realitas yang terjadi dalam masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa, menunjukkan adanya pengabaian terhadap nilai waktu. Banyak individu menunda-nunda pekerjaan, menyia-nyiakan waktu untuk aktivitas tidak produktif seperti bermain media sosial, menonton televisi sepanjang hari, hingga menunda penyelesaian tugas akhir. Dalam penelitian lapangan terhadap mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ditemukan bahwa banyak mahasiswa tidak lulus tepat waktu karena alasan malas, kebiasaan menunda-nunda, atau tidak mampu membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan.
Padahal, Islam sangat menekankan pentingnya manajemen waktu. Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari:

"Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar berkata: "Jika engkau berada di sore hari, maka jangan menunggu pagi; dan jika engkau berada di pagi hari, maka jangan menunggu sore. Gunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu." (HR. Bukhari, no. 5937)

Hadis ini menunjukkan bahwa seorang Muslim harus senantiasa waspada dan tidak menunda waktu untuk melakukan amal baik. Hidup di dunia bersifat sementara, sehingga waktu yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebelum datang masa keterbatasan, seperti sakit, tua, atau kematian.

Hadis-hadis semacam ini bukan hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga menyiratkan prinsip-prinsip penting dalam manajemen waktu dan pengembangan diri. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian ilmiah yang mengungkap bagaimana hadis-hadis Nabi SAW mengarahkan umat Islam dalam mengelola waktunya secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kualitas hadis-hadis tentang manajemen waktu? 2. Bagaimana pemahaman terhadap isi kandungan hadis-hadis tersebut? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui kualitas hadis-hadis yang membahas tentang manajemen waktu. 2. Memahami isi kandungan hadis tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menjadi kontribusi terhadap studi hadis tematik. Sementara secara praktis, hasil kajian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran umat, khususnya mahasiswa, untuk mengelola waktu secara produktif dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data secara mendalam, sistematis, dan naratif sesuai dengan konteks yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan manajemen waktu, serta mengaitkannya dengan realitas yang terjadi di kalangan mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggabungkan dua metode utama, yakni library research (penelitian kepustakaan) dan field research (penelitian lapangan). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah berbagai kitab hadis, khususnya dalam korpus Kutub At-Tis'ah, seperti *Shahih Bukhari, Sunan Tirmidzi, Musnad Ahmad,* dan *Sunan Ibnu Majah*. Selain itu, juga digunakan referensi pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan tema manajemen waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Nazir, penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun bahan-bahan tertulis seperti buku, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Nazir, 2003: 111).

Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara terhadap sejumlah mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai manajemen waktu dalam aktivitas akademik mereka, serta sejauh mana pemahaman terhadap urgensi waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian lapangan ini berfungsi untuk menguatkan relevansi antara teks-teks hadis dengan realitas mahasiswa Muslim di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pertama, takhrij hadis, yaitu metode pelacakan letak dan asal-usul hadis dalam kitab-kitab induk untuk mengetahui redaksi yang benar dan siapa saja perawinya. Menurut Syuhudi Ismail, takhrij hadis adalah proses menyebutkan letak hadis dalam sumber aslinya serta menjelaskan kualitasnya dari segi sanad dan matan (Ismail, 2005: 112).

Kedua, dilakukan analisis sanad dan matan, guna menilai otentisitas hadis. Analisis sanad digunakan untuk menelusuri kredibilitas dan kesinambungan para perawi, sedangkan analisis matan dilakukan untuk menilai isi kandungan hadis dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Endang Soetari, kritik sanad digunakan untuk menilai kredibilitas perawi dan kesinambungan sanad, sedangkan kritik matan dilakukan untuk melihat keabsahan dan kandungan isi teks hadis (Soetari, 1994: 90).

Ketiga, peneliti juga melakukan pemahaman kontekstual terhadap hadis, yaitu dengan membaca penjelasan ulama dalam kitab-kitab syarah (syuruh hadis) dan sumber kontemporer. Hal ini dilakukan agar pemaknaan hadis tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan modern, khususnya dalam praktik manajemen waktu di kalangan mahasiswa.
Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, sumber primer, yaitu hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab-kitab induk hadis, seperti *Shahih Bukhari* (no. 5937), *Sunan Ibnu Majah* (no. 4160), *Musnad Ahmad* (no. 10354), *dan Sunan Tirmidzi* (no. 2341 dan 2239). Dalam skripsi disebutkan bahwa sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari kitab-kitab hadis (Indriani, 2022: 13). Kedua, sumber sekunder, berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas topik manajemen waktu, pendidikan Islam, serta studi-studi sebelumnya yang mendukung analisis terhadap hadis. Sebagaimana disebutkan dalam skripsi, sumber sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung yang relevan dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Hadis-Hadis Manajemen Waktu

Penelitian ini menganalisis lima hadis tentang pentingnya manajemen waktu yang terdapat dalam *Kutub at-Tis'ah*. Kelima hadis tersebut berasal dari Shahih Bukhari No. 5937, Sunan Ibnu Majah No. 4160, Musnad Ahmad No. 10354, serta dua hadis dari Sunan Tirmidzi No. 2341 dan No. 2239. Setelah dilakukan takhrij, analisis sanad, dan matan, seluruh hadis tersebut memiliki derajat shahih, baik dari aspek sanad (jalur periwayatan) maupun matan (isi kandungan hadis).
Hadis Bukhari No. 5937: Hadis ini menjelaskan tentang anjuran untuk tidak menunda-nunda kebaikan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, sanad hadis ini mencakup perawi-perawi terpercaya seperti Mujahid bin Jabar, Sulaiman bin Mihran, dan Muhammad bin Abdurrahman. Dalam Tahdzib al-Kamal karya al-Mizzi, Mujahid bin Jabar disebut sebagai "tsiqah," begitu juga Sulaiman bin Mihran (al-A'mash), yang menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam Taqrib at-Tahdzib adalah "tsiqah tsabat." Keberadaan jalur periwayatan yang kuat membuat hadis ini dikategorikan sebagai shahih li dzatihi (al-Mizzi, Tahdzib al-Kamal, Jilid 28; Ibnu Hajar, Taqrib at-Tahdzib, hlm. 205).
Hadis Ibnu Majah No. 4160: Hadis ini berbicara tentang dua nikmat yang sering dilalaikan manusia, yaitu waktu luang dan kesehatan. Hadis ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas melalui perawi seperti Said bin Abi Hind dan Shafwan bin Isa. Az-Zahabi dalam Mizan al-I'tidal menilai Shafwan bin Isa sebagai "tsiqah," dan Said bin Abi Hind juga disebut "tsiqah tsabat" oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani. Dengan sanad yang kuat, hadis ini tergolong shahih li dzatihi (Az-Zahabi, Mizan al-I'tidal, Jilid 2, hlm. 252; Ibnu Hajar, Taqrib at-Tahdzib, hlm. 243).
Hadis Musnad Ahmad No. 10354: Dalam hadis ini, Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk segera beramal saleh sebelum datangnya berbagai fitnah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah melalui Al-'Ala' bin Abdurrahman dan Zuhair bin Muhammad. Menurut Az-Zahabi dalam Mizan al-I'tidal, Zuhair bin Muhammad termasuk perawi yang tsiqah di Syam dan Irak. Al-'Ala juga dinilai sebagai perawi yang kuat. Oleh karena itu, hadis ini dikategorikan shahih (Az-Zahabi, Mizan al-I'tidal, Jilid 2, hlm. 80–81).
Hadis Tirmidzi No. 2341: Hadis ini menyebutkan bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas usianya, ilmu, harta, dan tenaganya. Diriwayatkan oleh Abu Barzah al-Aslami, sanadnya mencakup perawi seperti Abu Bakar bin Ayyasy dan Sulaiman al-A'mash. Menurut al-Mizzi, keduanya termasuk perawi yang tsiqah. Dalam catatan Sunan Tirmidzi, hadis ini dinilai hasan shahih. Dengan analisis sanad yang menguat, hadis ini dapat dikategorikan shahih li dzatihi (al-Mizzi, Tahdzib al-Kamal, Jilid 25, hlm. 131; Sunan Tirmidzi, Kitab Zuhd, Bab 1, No. 2341).
Hadis Tirmidzi No. 2239: Hadis ini berbunyi *"Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya."* Meskipun hadis ini tergolong gharib karena hanya diriwayatkan dari Abu Hurairah melalui jalur yang sama, namun para ulama seperti Abu Isa at-Tirmidzi menilainya hasan. Perawi-perawinya seperti Abu Salamah, Al-Auza'i, dan Yahya bin Abi Katsir semuanya tergolong tsiqah menurut standar para ahli hadis, sehingga hadis ini dapat diterima dan dinilai shahih li ghairihi (Sunan Tirmidzi, No. 2239; Az-Zahabi, Siyar A'lam al-Nubala', Jilid 5, hlm. 237).

Pemahaman Isi Kandungan Hadis

Pemahaman terhadap isi kandungan hadis merupakan langkah penting dalam menggali nilai-nilai normatif Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, lima hadis yang dikaji mengandung prinsip-prinsip mendasar dalam manajemen waktu sebuah tema yang sangat relevan di tengah dinamika kehidupan modern, khususnya dalam dunia akademik. Berikut adalah uraian makna dari masing-masing hadis:

1. Hadis Larangan Menunda-Nunda (HR. Bukhari No. 5937)

Rasulullah SAW bersabda, *"Jadilah engkau di dunia ini seolah-olah seorang asing atau seorang musafir." Kemudian Ibnu Umar menambahkan, "Jika engkau berada di sore hari, maka jangan tunggu pagi; dan jika engkau berada di pagi hari, maka jangan tunggu sore. Manfaatkan waktu sehatmu sebelum datang sakitmu dan hidupmu sebelum kematianmu."* (Al-Bukhārī, 2001: 89)

Hadis ini memberikan pengajaran mendalam tentang urgensi dalam bertindak. Perumpamaan hidup di dunia seperti seorang musafir mengandung makna bahwa kehidupan ini bersifat sementara, dan karenanya manusia tidak boleh terlena. Pesan dari Ibnu Umar memperkuat seruan ini dengan menekankan bahwa seseorang tidak boleh menunda-nunda amal kebaikan karena waktu adalah sesuatu yang terus berjalan tanpa menunggu siapa pun. Kalimat "jangan tunggu pagi" dan "jangan tunggu sore" adalah bentuk dorongan spiritual untuk segera berbuat, tidak terjebak dalam penundaan.

Dalam konteks manajemen waktu, hadis ini sangat relevan dalam mengatasi fenomena prokrastinasi yakni kebiasaan menunda pekerjaan yang banyak menjangkiti mahasiswa dan profesional. Hadis ini mendorong sikap disiplin, kesadaran waktu, serta tanggung jawab dalam menggunakan setiap kesempatan yang ada.

2. Hadis tentang Kerugian bagi Orang yang Lalai (HR. Ibnu Majah No. 4160)

Rasulullah SAW bersabda, *"Dua nikmat yang banyak manusia tertipu olehnya: kesehatan dan waktu luang."* (Ibnu Mājah, 2009: 450)

Hadis ini menyoroti dua nikmat besar yang seringkali tidak disadari oleh manusia: kesehatan dan waktu luang. Kata maghbūn (tertipu) menunjukkan bahwa banyak orang tidak menyadari nilai penting dari keduanya hingga mereka kehilangannya. Manusia cenderung mengabaikan waktu saat tubuh masih sehat dan ketika tidak memiliki beban pekerjaan yang berat.

Dalam kerangka manajemen waktu, hadis ini merupakan peringatan keras bahwa waktu dan kesehatan adalah aset berharga yang harus dikelola dengan baik. Waktu luang bukanlah momen untuk bermalas-malasan, tetapi justru saat yang ideal untuk berkarya, menimba ilmu, dan berbuat kebaikan. Hadis ini mengajak setiap Muslim untuk hidup lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap nikmat waktu dan kesehatan yang dimiliki.

3. Hadis tentang Memanfaatkan Kesempatan (HR. Musnad Ahmad No. 10354)

Rasulullah SAW bersabda, *"Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: masa mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu."* (Aḥmad, 2001: 235)

Hadis ini adalah bentuk nasihat preventif yang sarat motivasi. Nabi Muhammad SAW memetakan siklus hidup manusia, lalu mengingatkan agar setiap fase itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebelum berganti dengan kondisi sebaliknya yang penuh keterbatasan. Masa muda, kesehatan, kelapangan, dan kehidupan secara umum adalah fase-fase emas untuk berkarya dan mengabdi.

Hadis ini relevan tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam ranah produktivitas akademik dan sosial. Terutama bagi mahasiswa, masa muda adalah waktu untuk menuntut ilmu, membentuk karakter, serta membangun jejaring yang berguna di masa depan. Manajemen waktu dalam hadis ini berarti menyadari momentum dan tidak menyia-nyiakan potensi diri yang dimiliki di masa kini.

4. Hadis tentang Pertanggungjawaban Waktu (HR. Tirmidzi No. 2341)

Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak akan bergeser kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang empat perkara: umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya sejauh mana ia amalkan, hartanya dari mana diperoleh dan ke mana dibelanjakan, serta tubuhnya untuk apa digunakan."* (Tirmiżī, 2007: 667)

Hadis ini menegaskan bahwa waktu bukanlah sekadar entitas duniawi, melainkan amanah ilahi yang akan dimintai pertanggungjawaban. Dalam Islam, waktu tidak netral. Ia bernilai pahala jika digunakan untuk kebaikan, dan bisa mendatangkan dosa jika diisi dengan kelalaian.

Manajemen waktu, dalam perspektif hadis ini, tidak hanya mencakup manajemen jadwal harian, tetapi juga perencanaan hidup jangka panjang yang berorientasi pada keberhasilan dunia dan akhirat. Seorang Muslim dituntut untuk tidak hanya produktif, tetapi juga reflektif memastikan bahwa setiap penggunaan waktu membawa manfaat dan bermakna secara spiritual.

5. Hadis tentang Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat (HR. Tirmidzi No. 2239)

Rasulullah SAW bersabda, *"Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya."* (Tirmiżī, 2007: 582)

Hadis ini adalah prinsip dasar efisiensi dalam aktivitas. Islam tidak hanya mengajarkan untuk melakukan yang baik, tetapi juga meninggalkan hal yang tidak bermanfaat. Dalam era digital saat ini, di mana distraksi sangat banyak, hadis ini menjadi panduan moral yang sangat relevan. Seorang Muslim yang baik akan menghindari kesibukan semu yang tidak produktif seperti terlalu lama bermain media sosial atau mengobrol tanpa tujuan dan memilih untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hadis ini menjadi indikator kualitas keislaman seseorang, yakni sejauh mana ia mampu menyaring aktivitasnya secara selektif dan berorientasi pada nilai-nilai maslahat. Dalam manajemen waktu modern, ini sejalan dengan konsep prioritizing dan eliminating distraction untuk hidup yang lebih terarah.

Temuan Lapangan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kendala serius dalam mengelola waktu. Mereka cenderung menunda pekerjaan akademik, termasuk penyusunan skripsi, meskipun secara sadar mengakui pentingnya waktu. Sikap prokrastinatif ini dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, mahasiswa sering kali diliputi rasa malas, kurang motivasi, atau kesulitan memulai pekerjaan ketika tidak ada tekanan langsung. Sementara dari faktor eksternal, kondisi keluarga, pekerjaan paruh waktu, serta kegiatan organisasi kampus juga menjadi pemicu terbengkalainya penyusunan skripsi.

Salah satu informan menyampaikan: "Saya sering menunda karena merasa tugas itu bisa dikerjakan besok atau lusa. Padahal tahu itu penting, tapi tetap aja nggak langsung dikerjain. Kadang lebih milih buka medsos daripada buka file skripsi." (Wawancara, Mahasiswa Prodi Ilmu Hadis, 20 Mei 2022).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesadaran manajemen waktu yang masih rendah, terutama dalam menentukan skala prioritas. Banyak mahasiswa menghabiskan waktunya untuk aktivitas yang bersifat rekreatif dan kurang produktif, seperti bermain media sosial, menonton film, atau berkegiatan tanpa arah yang jelas. Akibatnya, penyusunan tugas akhir menjadi terbengkalai dan proses kelulusan pun tertunda.

Penulis juga mencatat bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki perencanaan waktu yang matang. Mereka menjalani hari demi hari tanpa jadwal yang terstruktur, serta kurang melakukan evaluasi atas penggunaan waktu yang telah berlalu. Beberapa mahasiswa bahkan merasa bahwa tekanan untuk segera menyelesaikan tugas akhir baru muncul ketika sudah dekat dengan batas waktu kelulusan atau ketika ditegur oleh dosen pembimbing.

Menariknya, ketika dikaitkan dengan ajaran Islam, para informan mengakui bahwa mereka pernah mendengar hadis-hadis yang berkaitan dengan waktu, seperti*: "Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara..."* dan *"Setiap hamba akan ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan."* Namun, pemahaman mereka terhadap kandungan hadis tersebut belum menyentuh ranah praksis dalam kehidupan sehari-hari. Hadis dipahami hanya sebagai teks normatif, bukan sebagai pedoman hidup yang harus diwujudkan dalam perilaku nyata.

Dalam konteks ini, nilai-nilai hadis tentang waktu belum sepenuhnya terinternalisasi dalam budaya akademik mahasiswa. Padahal, jika dikaji secara mendalam, hadis-hadis tersebut mengandung prinsip-prinsip penting dalam manajemen waktu, seperti prioritas, efisiensi, tanggung jawab, dan urgensi amal kebaikan. Sebagai contoh, hadis *"Tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya"* (HR. Tirmidzi No. 2239), sejatinya menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk menyaring aktivitas sehari-hari agar tidak terjebak dalam kesia-siaan.

Temuan lapangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan normatif dan implementasi nilai dalam kehidupan akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih integratif dalam membentuk budaya manajemen waktu di lingkungan kampus, dengan

menjadikan hadis-hadis tentang waktu tidak hanya sebagai materi kuliah, tetapi juga sebagai nilai yang dibiasakan dalam keseharian. Ini bisa diwujudkan melalui kegiatan pembinaan karakter, pembiasaan ibadah tepat waktu, serta pelatihan time management berbasis spiritualitas Islam.
Selain itu, dosen dan tenaga pendidik juga berperan penting dalam menanamkan kesadaran ini. Mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga perlu memberi keteladanan dan penguatan moral kepada mahasiswa agar mampu menata waktu mereka secara lebih disiplin dan bertanggung jawab. Maka, integrasi antara ajaran hadis dengan strategi pembinaan akademik perlu menjadi perhatian bersama dalam menciptakan generasi mahasiswa yang unggul secara intelektual, spiritual, dan manajerial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, yang mendapatkan perhatian besar melalui sabda-sabda Rasulullah SAW. Hal ini tercermin dalam banyaknya hadis sahih yang secara eksplisit maupun implisit mengingatkan umat Islam untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, menjauhi sikap menunda-nunda, serta bertanggung jawab atas setiap detik kehidupan yang telah dijalani.
Melalui analisis terhadap lima hadis utama yang bersumber dari Kutub at-Tis'ah, ditemukan bahwa seluruh hadis tersebut memiliki kualitas shahih, baik dari segi sanad maupun matan. Kandungan maknanya pun sangat relevan dengan prinsip-prinsip dasar manajemen waktu, seperti prioritas amal, efisiensi, kedisiplinan, serta pertanggungjawaban moral dan spiritual terhadap waktu. Hadis-hadis ini secara tidak langsung membentuk etika kerja dan gaya hidup produktif dalam perspektif Islam.
Lebih jauh, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman normatif terhadap ajaran Islam dan implementasinya dalam kehidupan akademik sehari-hari. Banyak mahasiswa yang mengakui pentingnya waktu, namun tetap terjebak dalam kebiasaan menunda, kurang memiliki perencanaan, serta belum menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam mengatur aktivitas hariannya. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan Islam untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter mahasiswa.
Dengan demikian, relevansi ajaran hadis tentang manajemen waktu sangat tinggi dalam konteks kehidupan modern, khususnya bagi kalangan mahasiswa dan dunia pendidikan. Hadis tidak hanya menjadi sumber hukum atau pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam mengelola hidup yang lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah spiritual, tetapi juga membentuk kesadaran etis dalam memanfaatkan waktu sebagai amanah ilahi yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat

REFERENSI

Abdillah, Leon A. Human Capital Management. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhāriy, Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy, hadis no. 5937, Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh, 2001.

Aḥmad bin Ḥanbal. Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2001.

Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl. Shahīh al-Bukhārī. Beirut: Dār al-Fikr, 2001.

Al-Hakim, Abu Abdillah. Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Al-Mizzi, Yusuf bin Abd al-Rahman. Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, cet. 1, 1983.

Al-Tirmiżī, Abū 'Īsā. Sunan al-Tirmiżī. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 2007.

Asror, Muhammad. "Manajemen Waktu dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik

Mahasiswa yang Bekerja." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Az-Zahabi, Muhammad bin Ahmad. Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1995.

Az-Zahabi, Muhammad bin Ahmad. Siyar A'lam al-Nubala'. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1984.
Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Fitrotun Najizah, "Manajemen Waktu Belajar dalam Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 (2021).

Gasim, Gaudensius. "Hubungan Kemampuan Manajemen Waktu dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penulisan Skripsi." Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Hasanah, Sani. My Passion, My Business: Trik Merintis Usaha Berbasis Hobi. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.

Ibnu Hajar al-'Asqalani. Taqrib at-Tahdzib. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.

Ibnu Mājah, Muḥammad bin Yazīd. Sunan Ibnu Mājah. Riyadh: Dār al-Salām, 2009.

Imam Ahmad bin Hanbal. Musnad Ahmad. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

Ritonga, Hasnun Jauhari. "Manajemen Waktu dalam Islam." Jurnal Al-Idarah, Vol. 5, No. 6 (2018).

Sandra, Kusnul Ika & Djalali, M. As'ad. "Manajemen Waktu: Efikasi-Diri dan Prokrastinasi." Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 3 (2017).

Sholikhah, Barokatus. "Waktu Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Misbah." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.

Syahputra, F. R. (2014). Manajemen Waktu dalam Islam. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, 2(1), 87–98.

Wahidaty, Hilma. "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 4 (2021).

Wawancara dengan mahasiswa Prodi Ilmu Hadis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 20 Mei 2022.

Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 22 Mei 2022

Yusuf al-Qaradawi. Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.